

**PENGARUH JUMLAH ANGGOTA DAN JUMLAH SIMPANAN
TERHADAP PEROLEHAN SHU MELALUI PARTISIPASI ANGGOTA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM
KABUPATEN SEMARANG**

Wakhid Mustofa¹⁾, Patricia Diana Paramita²⁾, Marsiska Ariesta³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This research aims to influence the number of members and the amount of savings on the acquisition of SHU through Member Participation as Intervening Variables in Semarang Savings and Loan Cooperatives.

The population in this research is the cooperative savings and loan district Semarang. The sample in this research is taken with Purposive Sampling method. Data were analyzed by using Independent sample t test.

On the variable on the variable number of members obtained significant value of $0.027 < 0.05$. This means the variable number of members is statistically significant positive effect on the participation of members. In the variable amount of deposits obtained significant value of $0.045 < 0.05$. This means the variable amount of deposits are statistically significant positive effect on the participation of members. In the variable number of members obtained a significant value of $0.009 < 0.05$. This means the variable number of members statistically significant positive effect on the acquisition of SHU. Pada variable amount of deposits obtained significant value of $0.000 < 0.05$. This means the variable amount of deposits is statistically significant positive effect on the acquisition of SHU. In member participation variable obtained significant value of $0.004 < 0.05$. This means that member participation variables statistically have a significant positive effect on the acquisition of SHU.

Keywords: *number of members, amount of deposits, member participation and residual result of business.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang dengan mengambil langkah-langkah dan menetapkan berbagai

kebijaksanaan guna menciptakan iklim usaha yang sehat bagi dunia usaha. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, maka usaha koperasi diharapkan agar dapat memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Ternyata tanpa disadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi

ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah Koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan di laksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi adalah lembaga perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang-Undang merupakan lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia. Koperasi di dorong sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, di mana perekonomian di harapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, di bangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak.

Berdasarkan pernyataan di atas seharusnya koperasi sebagai soko guru di Indonesia harus dapat berkembang lebih baik. Namun, pada kenyataannya koperasi di Indonesia cenderung mengalami kemunduran seiring dengan kemajuan zaman yang semakin besar. Walaupun demikian, koperasi masih tetap mampu bertahan untuk mewujudkan tujuannya mencapai kesejahteraan rakyat.

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity*

dan *sosial entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, seti-ap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun SHU. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para

anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena berbagai kendala: 1) masalah yang muncul dari segi jumlah anggota.

Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi dengan baik dan berhasil jika mengikut sertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota mustahil koperasi dapat berhasil dengan baik. 2) Masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. 3) Masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi dan 4) modal kerja yang kurang baik. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Apabila modal kerja tidak baik, maka akan berdampak

pada pendapatan yang akan diterima koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam. Koperasi bernaung di Dinas Koperasi dan UMKM daerah setempat untuk memudahkan tercovernya masalah-masalah yang dihadapi koperasi-koperasi serta dapat memonitori jalan kerja koperasi yang bernaung dibawahnya. Namun terkadang masalah-masalah yang dihadapi oleh koperasi tidak semuanya dapat diatasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM dikarenakan setiap koperasi memiliki budaya sendiri-sendiri dan beragamnya masalah yang dihadapi seperti yang di hadapi oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Semarang dimana banyak koperasi yang bernaung didalamnya jumlah Anggota yang banyak tetapi tidak dapat menghasilkan SHU seperti yang diharapkan karena partisipasi yang kurang. Simpanan dan pinjaman yang dimiliki koperasi terbatas sehingga mengakibatkan perputaran modal kerja yang kurang optimal.

TELAAH PUSTAKA

Koperasi

Koperasi berasal dari kata "*cooperation*" yang artinya kerjasama. Pengertian koperasi menurut Undang – Undang Perkoperasian No.25 tahun 1992, yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau

badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi yang tercantum dalam UU No.25 Bab II pasal 3 Tahun 1992 menyebutkan bahwa:

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Kegiatan yang dilakukan oleh koperasi berlandaskan pada 3 landasan utama koperasi, yaitu Pancasila, UUD 1945, dan asas kekeluargaan, sedangkan tujuan dibentuknya koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

Fungsi dan Peran Koperasi

Pasal 4 UU No.25 Tahun 1992 menguraikan fungsi dan peran koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 Pasal 5 disebutkan prinsip Koperasi, yaitu:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
 - b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis.
 - c. Pembagian hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggota.

- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
 - e. Kemadirian
2. Dalam pengembangan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:
- a. Pendidikan perkoperasian.
 - b. Kerjasama antar Koperasi.

Prinsip Koperasi ini merupakan esensi dari dasar kerja Koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri Koperasi yang membedakannya dari badan usaha lainnya.

Jumlah Anggota Koperasi

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam UU No. 25 tahun 1992 salah satu syarat pendirian koperasi adalah tersedianya anggota minimal 20 orang. Seorang anggota koperasi yang baik adalah yang mengutamakan pemenuhan semua kewajibannya sebelum menuntut hak-haknya sebagai anggota koperasi. Dengan demikian seorang anggota koperasi yang baik harus berusaha memenuhi kewajibannya terlebih dahulu sebelum menuntut. Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 20 menegaskan bahwa kewajiban-kewajiban anggota meliputi hal-hal sebagai berikut

1. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi serta semua hal yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota.

2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan azas kekeluargaan.

Seperti halnya dengan kewajiban anggota, hak anggota koperasi ada yang sudah ditetapkan dalam UU dan ada pula yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Hak-hak koperasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
2. Memilih dan atau dipilih menjadi pengurus.
3. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar.
4. Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus diluar rapat anggota.
5. Memanfaatkan koperasi dengan mendapat pelayanan yang sama antar sesama anggota.
6. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

Sifat keanggotaan koperasi adalah bersifat sukarela dan terbuka. Anggota merupakan sasaran utama koperasi baik sebagai pembeli maupun sebagai penjual sesuai dengan kegiatan usaha koperasi. Semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi maka semakin besar kemungkinan berkembangnya usaha

koperasi dan semakin besar pelayanan kepada anggota dan masyarakat pada umumnya. Komunikasi antara anggota koperasi, pengurus dan pengawas sangat diperlukan agar koperasi berjalan dengan baik. Oleh karena itu maka anggota harus menjalankan kewajiban dan hak sebagai anggota sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Partomo, 2004)

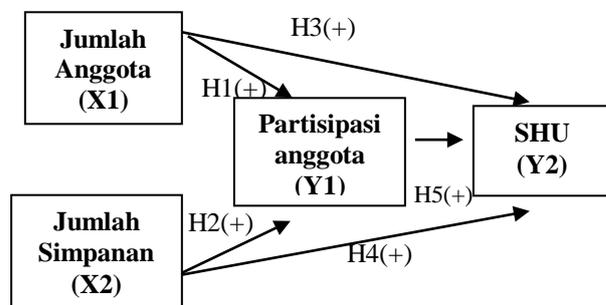
Partisipasi Anggota

Partisipasi Anggota dalam koperasi merupakan mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama. Thoby Mutis dalam Edilius (1992: 93), “Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi”. Secara harfiah partisipasi diambil dari bahasa asing participation, yang artinya mengikut sertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. (Hendar & Kusnadi, 2005: 91). seorang pimpinan akan berhasil melaksanakan tugasnya bilamana pimpinan tersebut mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau unsur yang ada. Oleh karena itu seorang pimpinan dalam bidang apapun, mulai dari tingkat paling atas sampai tingkat paling bawah harus mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau semua unsur yang ada.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2, Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa Perhitungan Hasil Usaha (PHU) adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010: 61). Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi Sampel
Sampel Penelitian pada Perusahaan Manufaktur

No.	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Populasi: koperasi simpan pinjam kabupaten semarang	125
2	Kriteria: koperasi simpan pinjam kabupaten semarang yang belum bersertifikat	(72)
	Jumlah Sampel	53

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dengan menggunakan metode data *pooling (Pooled Time Series)*, maka dari data diatas, perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dalam periode 53 koperasi simpan pinjam

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 62). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Adapun metode *sampling* yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Yang mana pada metode ini dibutuhkan persyaratan khusus dalam penentuan sampelnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan atau kriteria sebagai berikut:

1. Koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Semarang berjumlah 125 koperasi.
2. Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Semarang yang sudah bersertifikat dari Kementerian Koperasi Indonesia ada 53 koperasi.

Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Semarang yang belum bersertifikat berjumlah 72 koperasi.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang diperlukan adalah berupa laporan keuangan koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Semarang.

Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu diperoleh dari koperasi simpan pinjam yang

ada di Kabupaten Semarang dan OJK. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Semarang.

Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu data dari koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Semarang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data sekunder.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Deskriptif

Setelah melalui berbagai tahapan penelitian yang telah direncanakan, penelitian ini menghasilkan berbagai hal sehubungan dengan masalah yang diajukan pada bagian awal. Hasil statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 2
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
jumlah anggota	53	2,89	12,00	6,7294	1,87057
jumlah simpanan	53	13,81	18,49	16,9826	1,05009
partisipasi anggota SHU	53	11,66	13,73	12,6219	,58209
Valid N (listwise)	53	14,08	18,39	17,0462	1,08407

Sumber: Data Diolah, 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Komogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas data ini diperoleh *output* yang dapat dilihat pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut

Tabel 3
Uji Normalitas (model 1)

Descriptive Statistics	N	Skewness			Kurtosis	
		Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	44	,138	,357	-,814	,702	
Valid N (listwise)	44					

$$skewness = \frac{0,138}{\sqrt{6/44}}$$

$$= 0,365$$

$$z kurtosis = \frac{-0,549}{\sqrt{24/222}}$$

$$= -1,159$$

Setelah diperoleh nilai *z* hitung, langkah berikutnya adalah menentukan nilai *z* tabel, *z* tabel pada tingkat signifikan 0,05 adalah sebesar 1,96. Dari tabel diatas

diperoleh nilai *z* skewness untuk residual sebesar 0,365 dan kurtosis sebesar -1,159. dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4
Uji Normalitas (model 2)

Descriptive Statistics	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Unstandardized Residual	39	-,408	,378	-,716	,741
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

$$skewness = \frac{0,408}{\sqrt{6/39}}$$

$$= 1,060$$

$$z kurtosis = \frac{-0,716}{\sqrt{24/39}}$$

$$= -0,966$$

Setelah diperoleh nilai *z* hitung, langkah berikutnya adalah menentukan nilai *z* tabel, *z* tabel pada tingkat signifikan 0,05 adalah sebesar 1,96. Dari tabel diatas diperoleh nilai *z* skewness untuk residual sebesar 1,060 dan kurtosis sebesar 0,966. dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 5
Uji Multikolinieritas (model 1)
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	jumlah anggota	,947	1,056
	jumlah simpanan	,947	1,056

a. Dependent Variable: partisipasi anggota

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa semua nilai VIF variabel bebas dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10 dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6
Uji Multikolinieritas (model 2)
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	jumlah anggota	,945	1,058
	jumlah simpanan	,955	1,047
	partisipasi anggota	,989	1,011

a. Dependent Variable:

SHU Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa semua nilai VIF variabel bebas dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10 dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2012).

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas
(model 1)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,011	,672		-,016	,987
jumlah anggota	-,008	,023	-,053	-,332	,742
jumlah simpanan	,026	,037	,112	,707	,484

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari hasil uji *glejser* diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai signifikansi semua variabel > 0,05.

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas (model 2)

Dari hasil uji *glejser* diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Runs test*. Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 9
Uji Autokorelasi (model 1)

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,07672
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	28
Z	1,373
Asymp. Sig. (2-tailed)	,170

b. Median

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan uji diatas bahwa nilai *asymsig* sebesar $0,170 > 0,05$. hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 10
Uji Autokorelasi (model 2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,974	1,414		1,396	,171
jumlah anggota	-,014	,028	-,084	-,502	,619
jumlah simpanan	,013	,048	,046	,276	,784
partisipasi anggota	-,130	,091	-,234	-1,430	,162

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,12062
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	22
Z	,329
Asymp. Sig. (2-tailed)	,742

Median

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan uji diatas bahwa nilai *asymsig* sebesar $0,742 > 0,05$. hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai

variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003) (Ghozali, 2012).

Tabel 11
Uji Regresi Linier Berganda (model 1)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,376	1,201		12,80	,00
jumlah anggota	,096	,042	,337	2,289	,027
jumlah simpanan	,135	,065	,3055	2,070	,045

a. Dependent Variable: partisipasi anggota
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variable tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,376 + 337 \text{ jumlah anggota} + 3055 \text{ jumlah simpanan} + \epsilon$$

Tabel 12
Uji Regresi Linier Berganda (model 2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,703	2,688		1,006	,321
jumlah anggota	,145	,052	,298	2,762	,009
jumlah simpanan	,513	,091	,607	5,657	,000
partisipasi anggota	,526	,173	,321	3,043	,004

a. Dependent Variable: SHU
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variable tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,703 + 298 \text{ jumlah anggota} + 607 \text{ jumlah simpanan} + 321 \text{ partisipasi anggota} + \epsilon$$

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 13
Uji Statistik t (model 1)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,376	1,201		12,808	,000
jumlah anggota	,096	,042	,337	2,289	,027
jumlah simpanan	,135	,065	,305	2,070	,045

a. Dependent Variable: partisipasi anggota
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil pengujian dengan spss :

- Pada variabel jumlah anggota diperoleh nilai signifikan sebesar 0.027 < 0.05. Ini berarti variabel jumlah anggota secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota.
- Pada variabel jumlah simpanan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.045

< 0.05. Ini berarti variabel jumlah simpanan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota.

Tabel 14
Uji Statistik t (model 2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,703	2,688		1,006	,321
jumlah anggota	,145	,052	,298	2,762	,009
jumlah simpanan	,513	,091	,607	5,657	,000
partisipasi anggota	,526	,173	,321	3,043	,004

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil pengujian dengan spss :

- a. Pada variabel jumlah anggota diperoleh nilai signifikan sebesar 0.009 < 0.05. Ini berarti variabel jumlah anggota secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan SHU.
- b. Pada variabel jumlah simpanan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Ini berarti variabel jumlah simpanan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan SHU.

Pada variabel partisipasi anggota diperoleh nilai signifikan sebesar 0.004 < 0.05. Ini berarti variabel partisipasi anggota

secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan SHU.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebagai berikut tabel koefisien determinasi :

Tabel 15
Uji Koefisien Determinasi (model 1)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,399 ^a	,159	,118	,47267

a. Predictors: (Constant), jumlah simpanan, jumlah anggota

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0.118 atau 11,8 % berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sekitar 11,8 %.

Tabel 16
Uji Koefisien Determinasi (model 2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,616	,583	,58214

a. Predictors: (Constant), partisipasi anggota, jumlah simpanan, jumlah anggota

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0.583 atau 58,3 % berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sekitar 58,3 %.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel jumlah anggota (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar $0.027 < 0.05$. Ini berarti variabel jumlah anggota (X1) secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota (Y1).
2. Pada variabel jumlah simpanan (X2) diperoleh nilai signifikan sebesar $0.045 < 0.05$. Ini berarti variabel jumlah simpanan (X2) secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota (Y1).
3. Pada variabel jumlah anggota (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar $0.009 < 0.05$. Ini berarti variabel jumlah anggota (X1) secara statistik

berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan SHU (Y2).

4. Pada variabel jumlah simpanan (X2) diperoleh nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Ini berarti variabel jumlah simpanan (X2) secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan SHU (Y2).
5. Pada variabel partisipasi anggota (Y1) diperoleh nilai signifikan sebesar $0.004 < 0.05$. Ini berarti variabel partisipasi anggota (Y1) secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan SHU (Y2).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan studi ini yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada 3 variabel penelitian yaitu jumlah anggota, jumlah simpanan dan partisipasi anggota.
2. Subjek penelitian hanya pada koperasi simpan pinjam kabupaten Semarang.

Implikasi Penelitian

1. Dari keterbatasan-keterbatasan studi ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Periode dan obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih bagus.
3. Pengambilan sampel diharapkan bisa lebih dari koperasi simpan pinjam kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Pengertian Modal Kerja*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama
- Amin Tunggal Wijaya. 2002. *Akuntansi untuk Koperasi*. Yogyakarta: Harvarindo
- Ana Nurfarhana. 2013. *Pengaruh Modal Kerja Dengan laba Usaha Koperasi Pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia* Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
- Andjar Pachta, W dkk. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Andjar Pachta, W, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktik*. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/59/jbptunikompp-gdl-wulanismay-29940-7-unikomw-1-pdf diakses 8 September 2014>
- Anoraga dan Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Revrisond Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Eka Laras Satriawati. 2013. *Pengaruh Simpanan Koperasi Terhadap SHU di Koperasi Wanita Sekar Kartini Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember tahun Buku 2009-2011*. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Gujarati. 1999. *Ekonometrika Dasar Edisi 1 Terjemahan Sumarno Zain*. Jakarta : Erlangga
- G.S. Madalla. 1999. *Introduction to Econometrics, 2nd Edition*, New York.
- Horne, James C. dan John M. W. Jr. 2005. *Fundamentals of Financia Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi*.Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hudiyanto. 2002. *Sistem Koperasi*. Yogyakarta : UII Press Yogyakarta
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program*

- SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyo Gitosudarmo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Iramani dan E. Kristijadi. 1997. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Unit Koperasi Desa di Jawa Timur. *Jurnal Vebtura*: Vol.1, No 2, Hal 73-79.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edidi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Ni Made Taman Hayuk. 2012. Pengaruh Jumlah Anggota Jumlah Simpanan Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap SHU koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Badung Provinsi bali. *Jurnal: universitas Udayana Bali* <http://jbptunikompp-gdl-irfandwiad-22490-1-artikel> (diunduh 25 April 2013)
- Nugroho. 2005. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- R.Gunawan, Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sangaribun Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3S
- Sitio Arifin, Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sonny Sumarsono. 2001 . *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung Graha Ilmu
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- _____, 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- _____, 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Edisi 6. Bandung : Tarsito.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ekonesia